

**HIROTA KOKI
KETERLIBATAN SEORANG WARGA SIPIL YANG DIADILI
SEBAGAI PENJAHAT PERANG**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada**

Oleh

NASHARUDIN

Jurusan. Asia Timur

Program Studi. Bahasa dan Sastra Jepang

NIM. 91111047

NIRM. 913123200650031



**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA
1998**

SKRIPSI

**HIROTA KOKI,
KETERLIBATAN SEORANG WARGA SIPIL
YANG DIADILI SEBAGAI PENJAHAT PERANG**



“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “

(Alam Nasyrak : 6)



**Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis**

Jakarta, Juni 1998

Penulis,

NASHARUDIN
NIM. 91111047

**JUDUL SKRIPSI : HIROTA KOKI,
KETERLIBATAN SEORANG WARGA SIPIL
YANG DIADILI SEBAGAI PENJAHAT PERANG**

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis, tanggal 23 April 1998

Panitia Ujian

Ketua/Penguji I



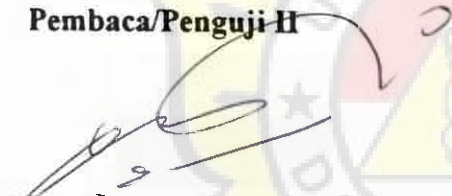
(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembimbing



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Pembaca/Penguji II



(Drs. Sutopo Sutanto)

Panitera/Penguji III



(Dra. Irma Redjeki)

Disahkan pada hari Selasa , tanggal 23 Juni 1998, oleh :

**Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1**



(Dra. Irma Redjeki)



Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan masukan yang dapat membantu menyempurnakan isi dan penulisan skripsi sangat saya harapkan. Walaupun demikian saya mempunyai harapan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan Asia Timur pada khususnya.

Pada kesempatan ini saya ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. **Bapak. Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA**, selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan nasihat dan saran-saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. **Bapak. Drs. Sutopo Sutanto**, selaku Pembaca skripsi ini.
3. **Ibu. Dra. Inny C. Haryono, MA**, selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. **Ibu. Dra. Purwani Purawiardi**, selaku Pembantu Dekan I.
5. **Ibu. Santi P. Mardikarno, SS**, selaku Pembantu Dekan III.
6. **Ibu. Dra. Irma Redjeki**, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
7. **Bapak. Drs. Ismail Marahimin**, selaku mantan Dekan Fakultas Sastra.

8. Bapak. Letkol (Purn). Dr. Mohamad Komar, Msi, selaku Ka. Pengabdian Masyarakat di Universitas Darma Persada yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan petunjuk selama saya menjadi mahasiswa Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
10. Seluruh karyawan sekretariat Fakultas Sastra dan seluruh staf perpustakaan yang telah banyak membantu dalam masa studi saya di Kampus.
11. Kepada sahabat dan teman-teman dekat (Azzis, Eddy, dan Burma) yang telah memberikan saran dan masukan-masukan terutama kepada Sutanti Wahyu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, kakak dan adik saya serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, serta doa restu yang selalu mereka berikan kepada saya. Untuk Bapak dan Mama skripsi ini saya persembahkan.

Apabila dalam penulisan ini saya melakukan kesalahan baik yang disadari maupun yang tidak disadari, saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Jakarta, Juni 1998

Penulis,

Nasharudin

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	
HALAMANPENGESEAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Masalah	5
3. Tujuan	6
4. Ruang Lingkup	6
5. Metode Penulisan	7
6. Sistematika Penulisan	8
BAB II SITUASI DAN KONDISI MASA MUDA HIROTA	
KOKI	10
1. Masa Kecil Hirota dan Keluarganya	10
2. Mahasiswa yang Telah Menjadi Diplomat	15
BAB III PERJALANAN KARIR HIROTA SEBELUM	
MENJADI PERDANA MENTERI	21
1. Awal Karir	21
2. Duta Besar di Uni Soviet	28
3. Menteri Luar Negeri Pada Kabinet Saito Makoto dan Okada Keisuke	32
BABIV PERDANA MENTERI DARI KALANGAN BIASA	39
1. Hirota Koki Sebagai Perdana Menteri	39
2. Akhir Karir Hirota	46
3. Akhir Hidup Hirota	52

BAB V	KESIMPULAN	55
	KRONOLOGI KEHIDUPAN HIROTA KOKI	59
	GLOSARI	62
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	x



BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom pada tanggal 6 Agustus 1945 di Hiroshima dan 9 Agustus 1945 di Nagasaki, maka pada tanggal 14 Agustus 1945 pemerintah Jepang memutuskan untuk menyerah tanpa syarat kepada Sekutu dengan menerima *Deklarasi Postdam*.¹

Sesuai dengan syarat penyerahan, pasukan Jepang dilucuti, tawanan Sekutu dibebaskan, dan hak Kaisar dan pemerintahan Jepang untuk memerintah negara diletakkan di bawah pengawasan Panglima Tertinggi Pasukan Sekutu. Pada bulan Oktober 1945 Panglima Tertinggi Pasukan Sekutu yaitu Jenderal Douglas MacArthur mendirikan markas besarnya di Tokyo. Kedaulatan Jepang dibatasi pada Honshu, Hokkaido, Kyushu, Shikoku dan kepulauan kecil sekitarnya. Orang komunis dan tahanan politik lain dibebaskan. Para pemimpin negara selama perang ditahan dan dihukum sebagai penjahat perang. Mereka diadili di Mahkamah Militer Internasional untuk Asia Timur yang bertempat di Tokyo. Mereka yang memainkan peranan penting dalam perang dan juga kaum nasionalis serta militer ekstrim dikeluarkan dari jabatan resmi.²

¹ *Deklarasi Postdam* dikeluarkan pada tanggal 26 Juli 1945 atas nama Amerika Serikat, Inggris dan Cina, yang menyerukan Jepang untuk menyerah.

² Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang*, terj. Sylvia Tiwon (Gadjah Mada University Press, 1992), hal. 57.

Di antara para pemimpin pemerintahan dan pemimpin militer Jepang yang diadili sebagai penjahat perang oleh Mahkamah Militer Internasional, ada tujuh orang yang sangat penting dalam pemerintahan dan kemiliteran Jepang yaitu: Jenderal Doihara Kenji (mantan Pimpinan Agen Khusus di Manchuria, Tentara distrik Ke-7, dan Inspektur Jenderal Pendidikan Militer), Jenderal Itagaki Seishiro (mantan Kepala Staf Tentara Ekspedisi Jepang di Cina dan Korea), Jenderal Kimura Heitaro (mantan Kepala Staf Tentara di Kwantung dan Asisten Sekretaris Tentara Jepang di Birma), Jenderal Matsui Iwane (mantan Pimpinan Tentara Jepang di Cina pusat), Letnan Jenderal Muto Akira (mantan Direktur Biro Hubungan Militer Kementerian Perang Jepang dan Kepala Staf Tentara Jepang di Philipina), Jenderal Tojo Hideki (mantan Menteri Perang dan mantan Perdana Menteri), dan seorang warga sipil Hirota Koki (mantan Menteri Luar Negeri dan Perdana Menteri).³

Hirota Koki adalah seorang diplomat dan Perdana Menteri (1936-1937). Karimya merupakan suatu kisah sukses, ia berasal dari keluarga sederhana, namun ia berhasil mencapai suatu kedudukan tertinggi di daerah tempat tinggalnya. Ia seorang pejuang tanpa fanatisme, tapi dengan rasa cinta damai, dan ia digambarkan oleh Joseph C. Grew, duta besar Amerika Serikat untuk Jepang pada saat itu, sebagai "Orang Jepang Terbaik".⁴

Hirota lahir di daerah Fukuoka pada tanggal 14 Februari 1878 dan diberi nama oleh orang tuanya Hirota Jotaro yang berarti sesuatu seperti "anak kuat", tetapi ketika lulus dari sekolah menengah, Hirota mengubah namanya dengan "Koki"

³ Saburo Shiroyama, *War Criminal The Life and Death of Hirota Koki*, terj. John Bester (Kodansha Internasional LTD, 1977), hal. 1-2.

⁴ *Ibid.* hal. 136.

yang memiliki pengertian “pendiriannya luas dan berkeyakinan teguh”, kata ini diambil dari prosa yang disukai oleh Hirota yaitu “*Analects of Confucius*”.⁵

Hirota berasal dari keluarga sederhana, ayahnya, Tokuhei adalah seorang pemahat batu yang mempunyai prinsip dalam bekerja, “35 hari dalam sebulan” yang artinya bekerja sebelum fajar sampai tengah malam.⁶ Sedangkan ibunya, Take seorang putri pengusaha pemahat batu yang mempunyai pendirian sangat teguh.

Sejak muda Hirota dekat dengan tokoh *Ultranasionalis Genyosha*, yaitu **Toyama Mitsuru**, yang sering memberikan nasehat dan semangat kepadanya, dan ia merupakan anggota Genyosha tetapi tidak tercatat.⁷ Setelah lulus dari Universitas Kekaisaran Tokyo, ia bekerja pada kementerian luar negeri, kemudian ia ditunjuk untuk perwakilan di Cina, Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda. Pada tahun 1932, ketika menjadi Duta Besar di negara Uni Soviet, ia menegosiasikan perjanjian antara Jepang dengan Uni Soviet, tentang batas perairan teritorial kedua negara tersebut dan juga menangani dampak insiden Manchuria terhadap hubungan luar negeri Jepang dan Soviet. Ia juga pernah menjabat sebagai Menteri Luar Negeri dalam kabinet Saito Makato (1933-1934) dan kabinet Okada Keisuke (1934-1936). Sewaktu menjabat sebagai menteri luar negeri dalam kabinet Okada, ia menegosiasikan pembelian Jalan Kereta Api Bangsa Cina Bagian Timur di Manchuria, dan pada

⁵ *Ibid.* hal. 10.

⁶ *Ibid.* hal. 5 et seq.

⁷ *Genyosha* (Perkumpulan Samudera Hitam), Gerakan Ultranasionalis yang didirikan pada tahun 1881 oleh Hiraoka Kotaro, yang mempunyai tujuan-tujuan yaitu, Mengabdikan kepada Keluarga Kekaisaran, Menghormati Keluarga Kekaisaran, Memperjuangkan hak-hak rakyat. Sedangkan **Toyama Mitsuru** adalah salah seorang tokoh pimpinan dari perkumpulan tersebut. (Deacon, Richard. *Menyingkap Dinas Rahasia Jepang KEMPEI TAI*. Jakarta: PT. Upaya Swadaya Aksara, 1986). hal. 53.

tanggal 28 Oktober 1935, ia mengumumkan “Tiga Prinsip Dasar Kebijaksanaan Politik Luar Negeri Jepang terhadap Cina” (*Hirota Sangensoku*).⁸

Hirota Koki menjadi Perdana Menteri pada bulan Maret 1936 setelah jatuhnya kabinet Okada, sebagai akibat dampak terjadinya Insiden 26 Februari (*Ni Ni Roku Jiken*).⁹ Pada masa ini pemerintahannya menyusun kembali sistem penyeleksian para Jenderal dan Admiral yang akan bertugas aktif di Angkatan Bersenjata dan Angkatan Laut (*Gunbu Daijin Gen'eki Bukan Sei*), dan berusaha meningkatkan anggaran militer untuk memacu perkembangan industri berat yang berhubungan dengan kegiatan militer. Pemerintahannya juga menandatangani Perjanjian *Anti-Comintern Pact* (Jepang - Jerman) pada tanggal 26 Nopember 1936, untuk melawan ancaman komunisme.¹⁰

Kabinetnya dituntut untuk turun pada bulan Januari 1937, menyertai konfrontasi dalam Diet dengan Menteri Angkatan Darat Jenderal Terauchi Hisaichi, dan anggota Diet (Hamada Kunimatsu, 1869-1939) yang mengkritik campur tangan pihak militer dalam politik.

Pada bulan Juni 1937, ia diangkat kembali menjadi Menteri Luar Negeri dalam kabinet Konoe Fumimaro (1937-1939), saat ia menjabat dalam kabinet Konoe ini, hubungan Jepang dengan Cina menghadapi masalah yang kemudian berkembang menjadi Perang Cina-Jepang II (1937-1945).

⁸ *Kodansha Encyclopedia of Japan*, (Tokyo: Kodansha International LTD, 1983), III, hal. 150.

⁹ Insiden 26 Februari (*Ni Ni Roku Ji ken*): Peristiwa penyerangan dan pembunuhan terhadap beberapa orang pejabat negara dibawah pimpinan beberapa perwira militer yang merasa tidak puas pada pemerintahan saat itu. (Shiroyama. *op.cit.*, hal. 129).

¹⁰ *Kodansha Encyclopedia of Japan. loc.cit.*, hal. 150.

Setelah Perang Dunia II berakhir, ia diadili sebagai penjahat perang pada Pengadilan Kejahatan Perang Tokyo (Mahkamah Militer Internasional) dan dieksekusi pada tanggal 23 Desember 1948. Hirota merupakan salah seorang warga sipil yang dijatuhi hukuman mati.

2. MASALAH

Karir Hirota Koki merupakan suatu kisah sukses. Ia pernah menjabat Duta Besar Jepang di Uni Soviet (1932), dan menjadi Menteri Luar Negeri dalam tiga kabinet yang berbeda yaitu: Kabinet Saito Makoto (1933-1934), Kabinet Okada Keisuke (1934-1936), Kabinet Kono Fumimaro (1937-1939), serta menjadi Perdana Menteri (1936-1937).

Sebelum meniti karirnya di kementerian luar negeri yang kemudian menjadi seorang perdana menteri, ia merupakan anggota tidak resmi dari gerakan Ultranasionalis Genyosha, tetapi setelah bekerja di kementerian luar negeri ia tidak berhubungan lagi dengan teman-temannya dari gerakan tersebut, meskipun ia berteman akrab dengan Toyama Mitsuru seorang tokoh dari gerakan tersebut. Hal ini merupakan salah satu tuduhan ia sebagai penjahat perang.

Dalam karirnya Hirota dibayangi oleh rezim militer, di bawah peraturan yang melarang warga sipil ikut campur dalam kepemimpinan militer, walaupun nantinya usaha yang dilakukan mereka, menyeretnya ke dalam Perang Pasifik.

Saat berakhirnya perang, tragedi kehidupan Hirota dimulai. Sewaktu yang lainnya berkeputusan melindungi diri dengan cara bunuh diri atau melarikan diri,

tetapi ia tidak melakukan hal tersebut untuk melindungi dirinya. Bahkan ia menyalahkan diri karena tidak banyak berbuat untuk mencapai suatu perdamaian.

Jadi pada skripsi ini masalah yang akan disoroti adalah proses kejiwaan Hirota yang mempengaruhi jalan pemikiran, keputusan dan tindakan dalam kehidupannya, terutama pada masa ia menjalani karirnya dalam dunia politik dan diplomatik. Kondisi kejiwaan ini dilihat berdasarkan latar belakang keluarga, dan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa kecilnya sampai masa tuanya.

3. TUJUAN

Dari masalah-masalah tersebut di atas, dalam skripsi ini dicoba untuk dibahas latar belakang pandangan dan sikap hidup Hirota Koki sejak kecil hingga akhir hidupnya, terutama yang mendasari tindakan dan keputusan yang dibuat selama meniti karir sebagai seorang diplomat, menteri luar negeri dan perdana menteri. Pembahasan ini dianggap menarik, karena dari situlah dapat diketahui jati diri Hirota Koki sebagai seorang diplomat dan negarawan Jepang yang diadili sebagai penjahat perang.

4. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup atau pembatasan masalah selalu ada dalam setiap penulisan, yang berguna untuk mengarahkan suatu penulisan agar tidak menyimpang dari tujuan yang sebenarnya. Dalam penulisan skripsi ini terdapat tiga macam ruang lingkup yang membatasi penulisan, yaitu :

Yang pertama, Ruang lingkup berdasarkan waktu. Pada penulisan ini, waktu dibatasi sejak Hirota Koki lahir (1878) sampai meninggal (1948). Khususnya antara tahun 1932 sampai dengan 1948, yaitu tahun-tahun ketika ia berperan penting dalam politik dan pemerintahan Jepang, dan juga ketika ia dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Militer Internasional dan dieksekusi pada tanggal 23 Desember 1948.

Yang kedua, Ruang lingkup berdasarkan tokoh yang berperan dalam suatu penulisan. Pada penulisan ini yang menjadi sorotan sebagai tokoh utama adalah Hirota Koki.

Yang ketiga, Ruang lingkup berdasarkan tema yang dipilih oleh penulis. Ruang lingkup ini dibatasi pada latar belakang kehidupan, pemikiran dan keputusan Hirota, serta situasi dan kondisi Jepang dan dunia pada masa itu, khususnya pada tahun 1930-an dan 1940-an.

5. METODE PENULISAN

Dalam setiap penulisan diperlukan sumber-sumber untuk dijadikan bahan acuan atau bahan bacaan. Sumber-sumber yang diperlukan untuk setiap penulisan ada dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. *Sumber primer* adalah sumber asli yaitu kesaksian dari seseorang saksi mata yang menyaksikan sendiri suatu peristiwa atau kejadian yang sebenarnya, baik dengan alat mekanis maupun dengan mata kepala sendiri. Sedangkan *sumber sekunder* merupakan kesaksian dari siapapun

yang bukan saksi langsung dalam peristiwa atau kejadian (tidak hadir pada saat terjadinya suatu peristiwa atau kejadian).

Pada penulisan skripsi ini, sumber yang digunakan adalah sumber sekunder, sebab sumber ini mudah didapat. Sumber sekunder yang dipakai dalam penulisan ini adalah buku-buku, maka metode dari penulisan skripsi ini merupakan studi kepustakaan sedangkan pembahasannya bersifat deskriptif analitik.

Dalam penulisan skripsi ini selain memanfaatkan buku-buku milik pribadi juga didapat dari memanfaatkan fasilitas perpustakaan, baik perpustakaan Kampus, perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang dan Perpustakaan Pusat Bahasa Jepang.

Buku yang dijadikan sebagai bahan acuan utama dari skripsi ini adalah buku biografi Hirota Koki, dengan judul "*War Criminal, The Life and Death of Hirota Koki*", karangan Saburo Shiroyama, terbitan Kodansha International LTD, tahun 1977. Yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris oleh John Bester.

6. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam suatu penulisan biasanya terdiri dari beberapa bab, yang dimulai dari Pendahuluan dan diakhiri dengan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut penulis membagi penulisan skripsi menjadi lima bab, yaitu :

BABPERTAMA

Bab ini merupakan bab **Pendahuluan**, Di dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang tema, karena dari latar belakang tersebut dapat ditemukan masalah-masalah yang menarik untuk diangkat menjadi bahan bahasan. Bab ini terdiri dari

beberapa sub bab, yaitu : latar belakang, masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB KEDUA

Isi dari bab ini yang dibahas adalah latar belakang keluarga Hirota Koki. Latar belakang tersebut menyangkut keadaan keluarga Hirota, masa kecil, dan pendidikan yang ditempuh olehnya, juga mengangkat situasi dan kondisi, khususnya daerah asal Hirota pada masa itu dan Jepang pada umumnya. Bab ini berjudul, **“Situasi dan Kondisi Masa Muda Hirota Koki”**.

BAB KETIGA

Pada bab ini merupakan bab inti, berisi bahasan yang mengarah pada perjalanan karier Hirota, dan juga membahas tindakan, keputusan serta kebijaksanaan Hirota semasa ia menjadi pejabat di pemerintahan. Bab ini berjudul, **“Perjalanan Karir Hirota Koki Sebelum Menjadi Perdana Menteri”**.

BAB KEEMPAT

Bab ini, berisi tentang karir Hirota sebagai Perdana Menteri, akhir karirnya dalam pemerintahan, serta akhir dan tragedi hidup Hirota sewaktu ia dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Militer Internasional sebagai penjahat perang, dan juga mengangkat situasi Jepang pada saat itu. Bab ini berjudul, **“Perdana Menteri Dari Kalangan Biasa”**.

BAB KELIMA

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari beberapa masalah yang ditemukan dari uraian pada bab-bab sebelumnya.